# PENGARUH *SELF EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI DARI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

**(Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2018/2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Yunia Puji Lestari**

**NIM 7101415176**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Juni 2019

Mengetahui,

| Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi | Pembimbing |
|---|---|
| Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si | Drs. Sukirman, M.Si.,CRMP.,QIA.,CFrA. |
| NIP. 198201302009121005 | NIP 196706111991031003 |

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 juli 2019

Penguji I

Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP 196005241984031001

Penguji II

Ita Nuryana, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198603102015042001

Penguji III

Drs.Sukirman, M.Si.,CRMP.,QIA.,CFrA.
NIP 196706111991031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.
NIP.196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Yunia Puji Lestari |
| NIM | : 7101415176 |
| Tempat Tanggal Lahir | : Pati, 26 Juni 1997 |
| Alamat | : Gempolsari, RT.06/RW.02, Gabus, Pati |

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Juli 2019

Yunia Puji Lestari
NIM.7101415176

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan *(Qs. Al-Insyirah:5).*
- Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin (*Megawati Puspa*).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak Ngatmin dan Ibu Siti Suryatun, orang tua yang sangat hebat, selalu mendoakan dan mendukung saya dengan sepenuh hati dan selalu berjuang untuk kedua anaknya.
- Adikku, Hafidz Alwahyu Ahmada yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
- Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2015 Rombel A dan semua pihak yang telah membantu.
- Kampus Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

# PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh *Self Efficacy* sebagai Mediasi dari Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2018/2019)" dapat peneliti selesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademik dalam menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sampai terselesainya skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Drs. Sukirman, M.Si.,CRMP.,QIA.,CFrA. Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan petunjuk, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

5. Drs. Kusmuriyanto, M.Si. selaku dosen penguji I yang telah sabar memberikan koreksi, bimbingan, serta arahan untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah sabar memberikan koreksi, bimbingan, serta arahan untuk memperbaiki skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Ibu tercinta, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen serta staff karyawan di Universitas Negeri Semarang, khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan banyak pengalaman, kesempatan belajar serta inspirasi selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
9. Wijanarko, S.Pd., M.Si., Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pati yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Juli 2019

Peneliti

# SARI

**Lestari, Yunia Puji.** 2019. *"Pengaruh Self efficacy Sebagai Mediasi dari Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2018/2019) "*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Sukirman, M.Si.,CRMP.,QIA.,CFrA.

**Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, *Self Efficacy*, Minat Berwirausaha**.

Wirausaha merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMK di Indonesia. Berdasarkan observasi awal di SMK N 1 Pati, alumni jurusan akuntansi dan keuangan lembaga yang berkarir sebagai wirausaha dari tahun 2015-2018 selalu mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 179 siswa. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga didapat jumlah sampel penelitian sejumlah 124 siswa. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha masuk dalam kategori tinggi, pendidikan kewirausahaan masuk kategori sangat baik, lingkungan keluarga masuk dalam kategori baik dan *self efficacy* masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dan *self efficacy* mampu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berwirausaha serta *self efficacy* memberikan kontribusi paling besar dalam memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Saran yang diberikan pihak sekolah hendaknya manambah kegiatan pendidikan kewirausahaan di luar pelajaran dalam kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang mampu menunjang kompetensi kewirausahaan siswa.

# ABSTRAK

**Lestari,Yunia Puji.** 2019. *"The Effect of Self Efficacy as a Mediation of Entrepreneurial Education and family environment towards Entrepreneurial Interests (A Study in 11th Grade Students majoring in accounting and finance of Vocational High School 1 Pati in the Academic Year 2018/2019)".*Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Drs. Sukirman, M.Si.,CRMP.,QIA.,CFrA.

**Keywords: Entrepreneurial Education, Family Environment, Self Efficacy, Entrepreneurial Interest.**

Entrepreneurship is one alternative solution that can be used to reduce the unemployment rate for SMK graduates in Indonesia. Based on preliminary observations at SMK N 1 Pati, alumnae majoring in accounting and finance instutions whose career as entrepreneurs from 2015-2018 always experienced a decline. The aim of this study is to find out the effect of entrepreneurial education and family environment towards entrepreneurial interest through self efficacy for student grade XI majoring in accounting and finance instutions of SMK N 1 Pati in the academic year 2018/2019.

The population in this study were 179 students grade XI majoring in accounting and finance instutions of SMK N 1 Pati in the academic year 2018/2019. The technique of determining the number of samples using Slovin formula with an error rate of 5% so that the number of studies obtained was 124 students. The method of data collection used questionnaire. The data analysis methods used include descriptive analysis dan path analysis.

The results of this descriptive statistical analysis that the interest in entrepreneurship is in the high category, entrepreneurial education are included in the excellent category, family environment are included in the good category and self efficacy are included in the very high category. The results of the study that there is a positive and significant influence of entrepreneurship education and family environment on the entrepreneurial interest and self efficacy is able to mediate the influence of entrepreneurial education and family environment on the interest in entrepreneurship.

The conclusion of this study is that entrepreneurial education has the greatest influence on the entrepreneurial interest and family environment has the lowest influence on the interest in entrepreneurship and self efficacy provides the greatest contribution in mediating entrepreneurship education to interest in entrepreneurship. Suggestions given by the school should increase entrepreneurship education activities outside of classroom learning such as extracurricular activities and other activities that can support students entrepreneurial competencies.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**
**PENGESAHAN KELULUSAN** ..... **iii**
**PERNYATAAN** ..... **iv**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **v**
**PRAKATA** ..... **vi**
**SARI** ..... **viii**
***ABSTRACT*** ..... **x**
**DAFTAR ISI** ..... **xi**
**DAFTAR BAGAN** ..... **xvi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvii**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xx**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 12
1.3 Cakupan Masalah ..... 16
1.4 Perumusan Masalah ..... 17
1.5 Tujuan Penelitian ..... 19
1.6 Kegunaan Penelitian ..... 19
1.7 Orisinalitas Penelitian ..... 20

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN** ..... **22**
2.1 *Theory Of Planned Behaviour* ..... 22
2.2 Minat Berwirausaha ..... 29
2.2.1 Pengertian Minat Berwirausaha ..... 29
2.2.2 Karakteristik Wirausaha ..... 31
2.2.3 Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan ..... 35
2.2.4 Fungsi Wirausaha ..... 35
2.2.5 Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Kewirausahaan ..... 36
2.2.6 Faktor-faktor Penghambat Kewirausahaan ..... 38
2.2.7 Indikator Minat Berwirausaha ..... 39
2.3 Pendidikan Kewirausahaan ..... 40
2.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan ..... 40
2.3.2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Kewirausahaan ..... 42
2.3.3 Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan ..... 43
2.3.4 Peran Pendidikan dalam Pembentukan Wirausaha ..... 45
2.3.5 Indikator Pendidikan Kewirausahaan ..... 47

2.4 Lingkungan Keluarga ..... 49
2.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga ..... 49
2.4.2 Fungsi Keluarga dalam menumbuhkan minat wirausaha ..... 50
2.4.3 Indikator Lingkungan Keluarga ..... 51
2.5 *Self Efficacy* ..... 53
2.5.1 Pengertian *Self Efficacy* ..... 53
2.5.2 *Self Efficacy* dalam Berwirausaha ..... 54
2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy* ..... 55
2.5.4 Aspek *Self Efficacy* ..... 57
2.6 Penelitian Terdahulu ..... 58
2.7 Kerangka Berpikir ..... 62
2.7.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha ..... 62
2.7.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha ..... 63
2.7.3 Pengaruh *self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha ..... 64
2.7.4 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy* ..... 65
2.7.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap *Self Efficacy* ..... 65
2.7.6 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening ..... 66
2.7.7 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy* sebagai Variabel Intervening ..... 67
2.8 Hipotesis Penelitian ..... 70

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 73**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian ..... 73
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ..... 73
3.2.1 Populasi ..... 73
3.2.2 Sampel ..... 73
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel ..... 74
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel ..... 74
3.3.1 Minat Berwirausaha ..... 75
3.3.2 Pendidikan Kewirausahaan ..... 75
3.3.3 Lingkungan Keluarga ..... 77
3.3.4 *Self Efficacy* ..... 78
3.4 Metode Pengumpulan Data ..... 79
3.4.1 Metode Angket atau Kuesioner ..... 79
3.4.2 Metode Dokumentasi ..... 80
3.5 Metode Analisis Alat Pengumpul Data ..... 81
3.5.1 Teknik Analisis Uji Coba Instrumen ..... 81
3.5.2 Uji Validitas Instrumen Penelitian ..... 85
3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian ..... 85
3.6 Teknik Analisis Data ..... 85
3.6.1 Analisis Statistik Dekriptif ..... 79

3.6.2 Uji Asumsi Klasik ..... 90
3.6.2.1 Uji Normalitas ..... 90
3.6.2.2 Uji Linearitas ..... 91
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas ..... 91
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas ..... 92
3.6.3 Uji Analisis Jalur (*Path Anaysis*)..... 92
3.6.4 Uji Hipotesis ..... 96
3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)..... 96
3.6.5 Uji Sobel (*Sobel Test*)..... 98
3.6.6 Koefisisen Determinan ..... 101
3.6.6.1 Koefisien Determinasi Parsial ($r^2$)..... 101

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 102**
4.1 Hasil Penelitian..... 102
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... 102
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ..... 103
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha ..... 103
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan ..... 115
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga..... 121
4.1.2.4 Analisis Deskriptif *Self Efficacy*..... 130
4.1.3 Uji Asumsi Klasik ..... 136
4.1.3.1 Uji Normalitas ..... 136
4.1.3.2 Uji Linearitas ..... 138
4.1.3.3.Uji Multikolinearitas ..... 141
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas ..... 143
4.1.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)..... 145
4.1.5 Uji Hipotesis ..... 151
4.1.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) ..... 151
4.1.6 Uji Sobel (*Sobel Test)*..... 154
4.1.7 Koefisien Determinasi ..... 159
4.1.7.1. Koefisien Determinasi Parsial ($r^2$)..... 159
4.2 Pembahasan
4.2.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha..... 162
4.2.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha..... 165
4.2.3 Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha..... 167
4.2.4 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self Efficacy*.. 170
4.2.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self Efficacy* ..... 171
4.2.6 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*..... 173
4.2.7 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self Efficacy*..... 175

**BAB V PENUTUP ..... 178**
5.1 Simpulan..... 178

5.2 Saran ..... 179

**DAFTAR PUSTAKA..... 181**

**LAMPIRAN ..... 186**

## DAFTAR BAGAN

2.1 Gambar *Theory of Planned Behaviour* (TPB) ..... 23
2.2 Gambar Kerangka Berpikir ..... 70
3.1 Model Diagram Jalur..... 93
3.2 Gambar Tampilan *Software Sobel Test*..... 99
4.1 Model Analisis Jalur ..... 151
4.2 Hasil *Sobel Test Calculation for Significance of Mediation* pendidikan kewirausahaan melalui *self efficacy* terhadap minat berwirausaha ..... 155
4.3 Hasil Sobel *Test Calculation for Significance of Mediation* Lingkungan Keluarga melalui *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha..... 157

## DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2016-2018 .....2
1.2 Tabel penelusuran Alumni Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati tahun 2015-2018 .....5
1.3 Tabel pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2018/2019 .....9
2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu ..... 58
3.1 Tabel Populasi Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2018/2019 ..... 73
3.2 Tabel Penjabaran Sampel Penelitian ..... 74
3.3 Tabel Rentang Skor Variabel ..... 80
3.4 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha ..... 82
3.5 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan ..... 83
3.6 Tabel Hasil Uji Variabel Lingkungan Keluarga ..... 84
3.7 Tabel Hasil Uji Validitas Variabel *Self efficacy* ..... 85
3.8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen ..... 86
3.9 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha..... 88
3.10 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan 89
3.11 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga ..... 89
3.12 Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Variabel *Self efficacy*..... 90
4.1 Tabel Hasil Output SPSS Analisis Statistik Deskriptif ..... 103
4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha ..... 104
4.3 Tabel Analisis Statistik Deskriptif Indikator Memiliki Keinginan untuk Berwirausaha ..... 105
4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Memiliki Keinginan untuk Berwirausaha ..... 105
4.5 Tabel Analisis Statistik Deskriptif Indikator Berani Mengambil Risiko ..... 106
4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Berani Mengambil Risiko ..... 106
4.7 Tabel Analisis Statistik Deskriptif Indikator Dapat Menerima Tantangan ..... 107
4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Dapat Menerima Tantangan ..... 107
4.9 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Memiliki Rasa Percaya Diri ..... 108
4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Memiliki Rasa Percaya Diri ..... 109
4.11 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Kreatif dan Inovatif..... 109
4.12 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Kreatif dan Inovatif..... 110
4.13 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Memiliki Keterampilan..... 110
4.14 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Memiliki Keterampilan..... 111

4.15 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Berani Menghadapi Ketidakpastian ..... 111
4.16 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Berani Menghadapi Ketidakpastian..... 112
4.17 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Membuat Rencana Kegiatan Sendiri ..... 113
4.18 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirauaha Indikator Membuat Rencana Kegiatan Sendiri ..... 113
4.19 Tabel Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Minat Berwirausaha 114
4.20 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan..... 115
4.21 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Pendidikan Formal..... 116
4.22 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan Indikator Pendidikan Formal ..... 117
4.23 Tabel Analisis Statistik Deskriptif Indikator Pendidikan Informal ..... 118
4.24 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan Indikator Pendidikan Informal..... 118
4.25 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Pendidikan Nonformal ..... 119
4.26 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan Indikator Pendidikan Informal..... 119
4.27 Tabel Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan..... 120
4.28 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga ..... 121
4.29 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Cara Orang Tua Mendidik 122
4.30 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga Indikator Cara Orang Tua Mendidik ..... 123
4.31 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Cara Orang Tua Mendidik..... 123
4.32 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga Indikator Cara Orang Tua Mendidik ..... 124
4.33 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Suasana Rumah..... 125
4.34 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga Indikator Suasana Rumah..... 125
4.35 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Keadaan Ekonomi Orang Tua ..... 126
4.36 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga Indikator Keadaan Ekonomi Orang Tua ..... 126
4.37 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Pengertian Orang Tua ..... 127
4.38 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga Indikator Pengertian Orang Tua ..... 128
4.39 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Latar Belakang Kebudayaan ..... 128
4.40 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga Indikator Latar Belakang Kebudayaan ..... 129
4.41 Tabel Rata-rata Deskriptif per Indikator Variabel Lingkungan Keluarga..... 130
4.42 Tabel Distribusi Frekuensi *Self efficacy*..... 131

4.43 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Dimensi Tingkat *(Level)*... 132
4.44 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy* Indikator Dimensi Tingkat *(Level)* ... 132
4.45 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Dimensi Kekuatan *(Strength)* ... 133
4.46 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy* Indikator Dimensi Kekuatan*( Strength)* ... 134
4.47 Tabel Analisis Statistik deskriptif Indikator Dimensi Generalisasi (*Generalit*y) ... 134
4.48 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Self Efficacy* Indikator Dimensi Generalisasi (*Generalit*y) ... 135
4.49 Tabel Rata-rata Analisis Deskriptif per Indikator Variabel *Self efficacy* 136
4.50 Tabel Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen ... 137
4.51 Tabel Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan *Self efficacy* sebagai Variabel Dependen ... 138
4.52 Tabel Hasil Uji Linearitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha ... 139
4.53 Tabel Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha ... 139
4.54 Tabel Hasil Uji Linearitas Variabel *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha ... 140
4.55 Tabel Hasil Uji Linearitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self efficacy* ... 140
4.56 Tabel Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga terhadap *Self efficacy* ... 141
4.57 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas dengn Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen ... 142
4.58 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Self efficacy* sebagai Variabel Dependen. ... 143
4.59 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen ... 144
4.60 Tabel Hasil uji Heteroskedastisitas dengan *Self efficacy* sebagai Variabel Dependen ... 144
4.61 Tabel Hasil Uji Regresi Berganda dengan *Self efficacy* sebagai Variabel Dependen ... 145
4.62 Tabel Hasil Uji Regresi Berganda dengan minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen ... 148
4.63 Tabel UJi t dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.... 152
4.64 Tabel Uji t dengan *Self efficacy* sebagai Variabel Dependen ... 153
4.65 Tabel Hasil Uji Hipotesis Penelitian ... 158
4.66 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ($r^2$) Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha ... 160
4.67 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ($r^2$)Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap *Self efficacy*..... 161

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian ..... 187

Lampiran 2 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian..... 188

Lampiran 3 Kuesioner Uji Coba Penelitian ..... 191

Lampiran 4 Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian..... 197

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas ..... 203

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas ..... 213

Lampiran 7 Daftar Responden Penelitian ..... 214

Lampiran 8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian ..... 217

Lampiran 9 Kuesioner Penelitian..... 219

Lampiran 10 Tabulasi Hasil Penelitian ..... 225

Lampiran 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel..... 241

Lampiran 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator..... 243

Lampiran 13 Hasil Uji Asumsi Klasik ..... 250

Lampiran 14 Hasil Penelitian..... 254

Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian ..... 256

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah dan para pencari kerja semakin meningkat. Diperlukan manusia yang terampil, cerdas, bertangggung jawab, profesional serta memiliki etos kerja yang tinggi dalam menghadapi persaingan kerja. Banyaknya pencari kerja tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Disamping hal tersebut, beberapa kasus seperti risiko ketidakpastian usaha, mengakibatkan perusahaan lebih mengutamakan merekrut tenaga kerja dengan sistem *outsourching* dengan perjanjian kontrak sehingga tidak ada kepastian bekerja jangka panjang bagi karyawan. Jumlah pencari kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia mengakibatkan banyaknya pelamar kerja dari segala lulusan jenjang pendidikan yang memperoleh suatu pekerjaan tidak sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuh atau bahkan akan menjadi pengangguran yang tentunya akan mendorong peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia.

Badan Pusat Statistik pada bulan November 2018 menyatakan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang naik 2,95 juta orang dibandingkan Agustus 2017. Komponen pembentuk angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran. Agustus 2018, sebanyak 124,01

juta orang adalah penduduk bekerja, sedangkan sebanyak 7 juta orang mengganggur. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen (www.bps.go.id). Berdasarkan pernyataan dari Badan Pusat Statistik tersebut berikut ini tabel mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan tahun 2016-2018:

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2016-2018**

| No | Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan | 2016 | | 2017 | | 2018 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari (orang) | Agustus (orang) | Februari (orang) | Agustus (orang) | Februari (orang) | Agustus (orang) |
| 1 | Tidak/belum pernah sekolah | 94.293 | 59.346 | 92.331 | 62 984 | 42.039 | 31.774 |
| 2 | Tidak/belum tamat SD | 557.418 | 348.069 | 546.897 | 404 435 | 446.812 | 326 962 |
| 3 | SD | 1.218.954 | 1.035.731 | 1.292.234 | 904 561 | 967.630 | 898 145 |
| 4 | SLTP | 1.313.815 | 1.294.483 | 1.281.240 | 1.274.417 | 1.249.761 | 1.131.214 |
| 5 | SLTA Umum/SMA | 1.546.699 | 1.950.626 | 1.552.894 | 1.910.829 | 1.650.636 | 1.930.320 |
| 6 | SLTA Kejuruan/ SMK | 1.348.327 | 1.520.549 | 1.383.022 | 1.621.402 | 1.424.428 | 1.731.743 |
| 7 | Akademi/ diploma | 249.362 | 219.736 | 249.705 | 249.705 | 300.845 | 220.932 |
| 8 | Universitas | 695.304 | 567.235 | 606.939 | 618.758 | 789.113 | 729.601 |
| | **Total** | **7.024.172** | **7.031.775** | **7.005.262** | **7.040.323** | **6.871.264** | **7.000.691** |

Sumber: Badan Pusat Statistik , 2018 (www.bps.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka Indonesia menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan mengalami kenaikan, yaitu pada bulan Februari 2018 sejumlah 6.871.264 menjadi 7.000.691 pada bulan Agustus 2018. Tingkat pengangguran terbuka pada tingkat SLTA Kejuruan/SMK di bulan Agustus 2018 mengalami kenaikan dibandingkan bulan Agustus tahun

sebelumnya. Bulan Agustus 2017 tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK sebesar 1.621.402 menjadi 1.731.743 pada bulan Agustus 2018. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan, padahal dilihat dari tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan adalah menyiapkan lulusan yang setelah lulus siap terjun di dunia kerja.

Jumlah lulusan SMK yang menganggur cukup banyak maka perlu adanya usaha untuk mengubah pola pikir yang masih terpaku dengan mencari kerja ke menciptakan lapangan kerja sendiri. Karir berwirausaha dapat menjadi alternatif yang tepat untuk mengurangi pengangguran yang tinggi dari tingkat pendidikan SMK. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada bulan Januari 2018 menyatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia saat ini sudah mencapai 3,1 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Angka tersebut sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2 persen (liputan6.com). Tingkat rasio wirausaha Indonesia walaupun telah melampaui standar internasional akan tetapi masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura dengan tingkat rasio wirausaha sudah mencapai 7 persen dari total 4 juta penduduknya serta Malaysia yang sudah berada di level 5 persen dari jumlah penduduknya.

Pekerjaan dengan sistem kontrak menyumbang angka pengangguran dari lulusan SMK (detikfinance.com). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ketua PB PGRI Didi Suprijadi yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran menurut pendidikan masih tinggi jurusan SMK sehingga menjadi PR bagaimana kurikulum

SMK bisa menjawab dunia kerja (detikfinance.com). Pada dasarnya SMK diselenggarakan bertujuan menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Oleh karena itu, SMK sebenarnya memiliki peran yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya, bukan hanya siswa yang bekerja di sektor industri maupun di sektor pemerintahan akan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Menurut Anwar (2014:8) wirausaha merupakan orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Minat berwirausaha menurut Atmaja dan Margunani (2016) merupakan keterkaitan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitas dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Minat yang dimiliki seseorang dapat menjadi alasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Demikian juga dengan minat berwirausaha, seorang siswa tidak akan memiliki minat berwirausaha apabila tidak memiliki ketertarikan dengan dunia wirausaha.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, diantaranya menurut Santosa (2016), faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebabasan dalam bekerja apabila menjadi berwirausaha dan faktor internal seperti motivasi untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut Indarti dalam Farida dan Nurkhin (2016),

faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor demografis. Peneliti bermaksud mengkaji ulang ulang penelitian tentang minat berwirausaha dengan variabel pendidikan kewirausahaa, lingkungan keluarga dan *self efficacy*.

SMK N 1 Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Jurusan akuntansi dan keuangan lembaga merupakan salah satu dari lima jurusan di SMK Negeri 1 Pati yangmana sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan berwirausaha untuk siswa jurusan akuntansi dan keuangan lembaga berupa unit usaha. Oleh karenanya, SMK N 1 Pati diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa dan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada diri siswa dan mampu menghasilkan lulusan yang sukses dalam berwirausaha. Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Desember 2018 di SMK N 1 Pati, peneliti memperoleh data alumni yang berwirausaha sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Penelusuran Alumni Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati tahun 2015-2018**

| No | Tahun Lulus | Jumlah Siswa | Bekerja | | Kuliah | | Wirausaha | | Tidak Bekerja | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jml | % | Jml | % | Jml | % | Jml | % |
| 1 | 2015 | 143 | 64 | 44,8 | 20 | 13,98 | 50 | 34,96 | 9 | 6,3 |
| 2 | 2016 | 142 | 58 | 40,82 | 25 | 17,60 | 44 | 30,98 | 15 | 10,6 |
| 3 | 2017 | 177 | 73 | 41,26 | 46 | 25,98 | 31 | 17,51 | 27 | 15,25 |
| 4 | 2018 | 195 | 134 | 68,72 | 44 | 22,56 | 11 | 5,64 | 6 | 3,08 |
| | **Jumlah** | **986** | **329** | **195,6** | **135** | **80,12** | **136** | **89,9** | **57** | **35,23** |

Sumber: Data BKK SMK N 1 Pati,2018

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa lulusan yang memilih untuk berprofesi sebagai seorang wirausaha mengalami penurunan setiap tahunnya. Obsevasi awal pada Januari 2019 dengan menggunakan angket diberikan kepada 52 siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2018/2019 diperoleh hasil bahwa tidak ada yang memiliki minat menjadi seorang wirausaha setelah lulus. Dari 52 siswa, 21 orang (40,4%) memilih minat melanjutkan ke perguruan tinggi, 28 siswa (53,8%) memilih untuk bekerja, 2 siswa (3,8%) memilih kuliah sambil bekerja dan 1 siswa (1,9%) memilih untuk bekerja kemudian menikah. Berdasarkan pendapat pihak bimbingan konseling bagian bursa kerja khusus SMK N 1 Pati pada tanggal 06 Desember 2018 menyatakan bahwa hal yang menjadi penyebab semakin turunnya lulusan siswa jurusan akuntansi dan lembaga keuangan yang memilih untuk berwirausaha dikarenakan tidak minatnya siswa untuk terjun dalam bidang bisnis dan takut akan risiko jika terjun sebagai wirausaha, sehingga pihak sekolah perlu mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya minat berwirausaha siswa diduga menjadi penyebab semakin turunnya lulusan yang memilih untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus. Upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa tidak bisa dilakukan secara instan, akan tetapi melalui proses pendidikan yang sistematis serta didorong oleh faktor lain seperti faktor yang berasal dari dalam individu maupun lingkungan. *Theory of Planned Behaviour (TPB)* menurut Ajzen (1975) menjelaskan bahwa

ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu keyakinan perilaku, keyakinan *normative* dan keyakinan c*ontrol*. Pendidikan kewirausahaan masuk dalam komponen norma subjektif sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* oleh Ajzen (1975) yang menyatakan bahwa norma subjektif atau *subjective norm* merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukannya tingkah laku tertentu. Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini perilaku berwirausaha karena dengan adanya pendidikan kewirausahaan pengetahuan, keterampilam dan pengalaman orang lain dapat ditransfer kepada siswa sebagai bekal dalam berwirausaha di masa depan, sehingga dengan dukungan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan akan menjadi dorongan untuk siswa meningkatkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang baik maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai *entrepreneur* yang bermanfaat kelak jika menjalankan sebuah usaha.

Menurut Rusdiana (2018) pendidikan berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodelogi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah/perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan seharusnya tidak hanya diberikan secara teori atau formal di sekolah, akan tetapi juga secara informal dan nonformal. Siswa membutuhkan bekal untuk berwirausaha tidak cukup dengan sebatas pendidikan formal berupa pengetahuan yang diberikarn oleh guru pada saat pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan akan tetapi juga pendidikan informal berupa pendidikan

kewirausahaan dari keluarga serta pendidikan nonformal berupa seminar maupun pelatihan kewirausahaan yang diadakan di luar sekolah maupun lingkungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cheung dan Chan dalam Atmaja & Margunani (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya didapat dari mata pelajaran kewirausahaan saja, melainkan pengetahuan dari lingkungan keluarga maupun dari pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian dari Adnyana & Purnami (2016) terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan sebasar 36,2% terhadap minat berwirausaha. Penelitian dari Farida dan Nurkhin (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif sebesar 6,05% pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian dari Zulianto, dkk (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 69,7%. Relevansi peneliti memilih variabel pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen yaitu adanya kesamaan variabel yang diteliti, tetapi subjek penelitian dan indikator penelitian yang digunakan seperti pendidikan formal, nonformal dan pendidikan informal merupakan hal yang membedakan antara penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya.

Bekal pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan adanya dukungan dari pihak keluarga. Melalui keluarga, pola pikir kewirausahaan terbentuk serta minat berwirausaha tumbuh dan akan mudah berkembang di dalam diri seseorang yang hidup dan tumbuh di dalam keluarga yang berlatar belakang seorang wirausahawan. Jenis

pekerjaan orang tua siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018-2019 sebagai besar adalah seorang wiraswasta. Data informasi mengenai pekerjaan orang tua SMK Negeri 1 Pati kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2018/2019**

| No | Jenis Pekerjaan | Kelas | | | | | Jumlah | Persentase (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | XI AK 1 | XI AKL 2 | XI AKL 3 | XI AKL 4 | XI AKL 5 | | |
| 1 | Buruh | 6 | 3 | 7 | 3 | 6 | 25 | 13.97 |
| 2 | Petani | 7 | 4 | 3 | 3 | 10 | 27 | 15,09 |
| 3 | Wiraswasta | 10 | 16 | 16 | 16 | 12 | 70 | 39,10 |
| 4 | PNS/TNI/Polri | 0 | 2 | 0 | 0 | 1 | 3 | 1,67 |
| 5 | Karyawan | 4 | 8 | 5 | 4 | 1 | 22 | 12,29 |
| 6 | Tidak bekerja | 2 | 0 | 5 | 4 | 1 | 12 | 6,71 |
| 7 | Lainnya | 6 | 3 | 0 | 6 | 5 | 20 | 11,17 |
| **Jumlah** | | **35** | **36** | **36** | **36** | **36** | **179** | **100** |

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Pati,2018

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua adalah wiraswasta. Sama halnya dengan wirausaha, pekerjaan wiraswasta yang ditekuni orang tua siswa, semestinya bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk memilih karir sebagai seorang wirausaha yang menciptakan kemandirian ekonomi ketika masih bersekolah maupun setelah lulus dari SMK. Menurut Alma (2011:8) pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha. *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan Ajzen (2006) norma subjektif merupakan persepsi seseorang mengenai tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Sehingga, semakin

individu mempersepsikan bahwa *social referent* yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut akan cenderung merasakan tekanan sosial untuk memunculkan perilaku tersebut. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, dalam hal ini yaitu perilaku berwirausaha. Kenyataan yang ada untuk lulusan SMK Negeri 1 Pati jurusan akuntansi dan keuangan lembaga memiliki minat wirausaha yang semakin menurun.

Penelitian terdahulu oleh Akanbi (2013) menunjukkan bahwa faktor keluarga berpengaruh positif terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Penelitian dari Maftuhah dan Suratman (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga tehadap minat berwirausaha SMK di Sidoarjo kelompok bisnis dan manajemen sebesar 14,4 %, sedangkan menurut Majdi (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Rasa takut akan kegagalan dan kerugian dalam berwirausaha merupakan hal yang siswa khawatirkan ketika ingin memulai usahanya sehingga dibutuhkan peran sekolah dan keluarga untuk mendukung siswa agar rasa takut tersebut tidak lagi menjadi penghalang untuk belajar berwirausaha. Menurut Kurniawan (2016:103) *self efficacy* mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan atribusi terhadap kinerja dan perhatiannya untuk berusaha. Menurut Zulkosky dalam Adnyana dan purnami (2016:1164) *Self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dari pernyataan

tersebut, dapat diketahui bahwa *self efficacy* dalam berwirausaha merupakan kepercayaan diri seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Ajzen (2006) *belief* dapat diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Seharusnya semakin banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan dan dukungan orang tua dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan siswa untuk mampu mengatasi segala risiko berwirausaha atau dapat dikatakan *self efficacy* juga akan semakin tinggi. *self efficacy* yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang akan tinggi pula.

Hasil penelitian Maftuhah & Suratman (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Penelitian Zutiasari (2015), *self efficacy* adalah variabel yang terbaik dan mampu memperkuat variabel bebas dalam penelitian minat berwirausaha. Penelitian Kurniawan (2015) menjelaskan bahwa *self efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap minat wirausaha, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan berwirausaha yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan memiliki minat dalam berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan variabel *self efficacy* sebagai variabel intervening. Relevansi penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan *self efficacy* sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini, variabel *self efficacy* digunakan sebagai variabel intervening.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019 karena siswa tersebut telah mendapatkan teori dan praktik berwirausaha sejak kelas X dari mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan. Selain itu siswa kelas XI dilihat dari segi pengetahuan, pengalaman, keberanian, dan keahlian memiliki tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa kelas X. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan peneliti mengenai pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **"Pengaruh *Self efficacy* Sebagai Mediasi dari Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2018/2019 "**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Faktor internal sepert motivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. (Santosa, 2016).

1.2.2 Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebebasan dalam bekerja apabila menjadi wirausaha (Santosa, 2016).

1.2.3 Faktor Kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (Indarti dalam Farida dan Nurkhin, 2016).

1.2.4 Faktor lingkungan seperti elemen kontekstual semacam akses kepada moral, informasi dan jaringan sosial (Indarti dalam Farida dan Nurkhin, 2016).

1.2.5 Faktor sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) merupakan faktor personal berupa evaluasi positif atau negatif individu terhadap terhadap dilakukannya suatu tingkah laku tertentu (Ajzen, 1988).

1.2.6 Faktor norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukannya tingkah laku tertentu (Ajzen, 1988).

1.2.7 Persepsi kontrol perilaku (perceived behavior control) merupakan derajat kemudahan atau kesulitan yang disiapkan untuk tingkah laku dan hal tersebut diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lampau (Ajzen, 1988).

## 1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, serta banyaknya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah hanya dengan menggunakan empat faktor yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga,

dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening terhadap minat berwirausaha. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikaji adalah:

1.4.1 Apakah secara parsial pendidikan kewirusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019?

1.4.2 Apakah secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019?

1.4.3 Apakah secara parsial *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati ajaran 2018/2019?

1.4.4 Apakah secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan tehadap *self efficacy* berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019?

1.4.5 Apakah secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif tehadap *self efficacy* berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019?

1.4.6 Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019?

1.4.7 Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Untuk menganalisis apakah secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

1.5.2 Untuk menganalisis apakah secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

1.5.3 Untuk menganalisis apakah secara parsial *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

1.5.4 Untuk menganalisis apakah secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

1.5.5 Untuk menganalisis apakah secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019.

1.5.6 Untuk menganalisis apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

1.5.7 Untuk menganalisis apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya tentang berbagai macam hal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha khususnya tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* dengan menggunakan teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behaviour*) oleh Ajzen (1998).

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang terjadi di lapangan serta untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang terkait dengan judul yang diangkat.

b. Bagi siswa

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan siswa dalam memilih pekerjaan setelah nanti lulus.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa terkait dengan berwirausaha.

c. Bagi sekolah

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Pati dalam memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa terkait minat siswa dalam berwirausaha, sehingga sekolah mampu memberikan solusi sesuai kebutuhan siswa.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi mengenai kewirausahaa.

## 1.7 Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian tentang minat berwirausaha yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Nurkhin (2016) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi". Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dari segi variabel independen yang digunakan yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, sedangkan variabel *self efficacy* dijadikan sebagai variabel intervening. Selain itu, subjek penelitian ini berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain mengenai minat berwirausaha siswa. Teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1975) sebagai penguat, pelengkap, dan penyempurna penelitian.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

## *2.1 Theory of Planned Behaviour*

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior* atau TPB) mengansumsikan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh seseorang didasarkan atas alasan tertentu (Riyanti, 2009). Menurut Kurniawan, dkk (2016) *Theory of Planned Behaviour* dari Ajzen (1991) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang, dan teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan sesuai untuk menilai minat wirausaha. Berdasarkan penjelasan tersebut maka *Theory of Planned Behaviour* (TPB) digunakan untuk mengeksplorasi perilaku yang terencana yang terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang atau memulai bisnis.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan bahwa minat merupakan "*persons's location on a subjective probabiliry dimention involving a relation between himself and some action*". Ajzen (1998) mengasumsikan bahwa intensi atau minat adalah faktor motivasional yang mempengaruhi tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa intensi tersebut akan menunjukkan seberapa besar kemauan seseorang untuk berusaha melakukan tingkah laku tertentu sampai pada saat dan kesempatan yang tepat. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku seseorang menurut Ajzen dan Fishbein (1975) yaitu *behavioral beliefs, normative belief and control beliefs*.

Adapun kerangka *Theory of Planned Behaviour* menurut Ajzen dan Fishbein (1975) adalah sebagai berikut:

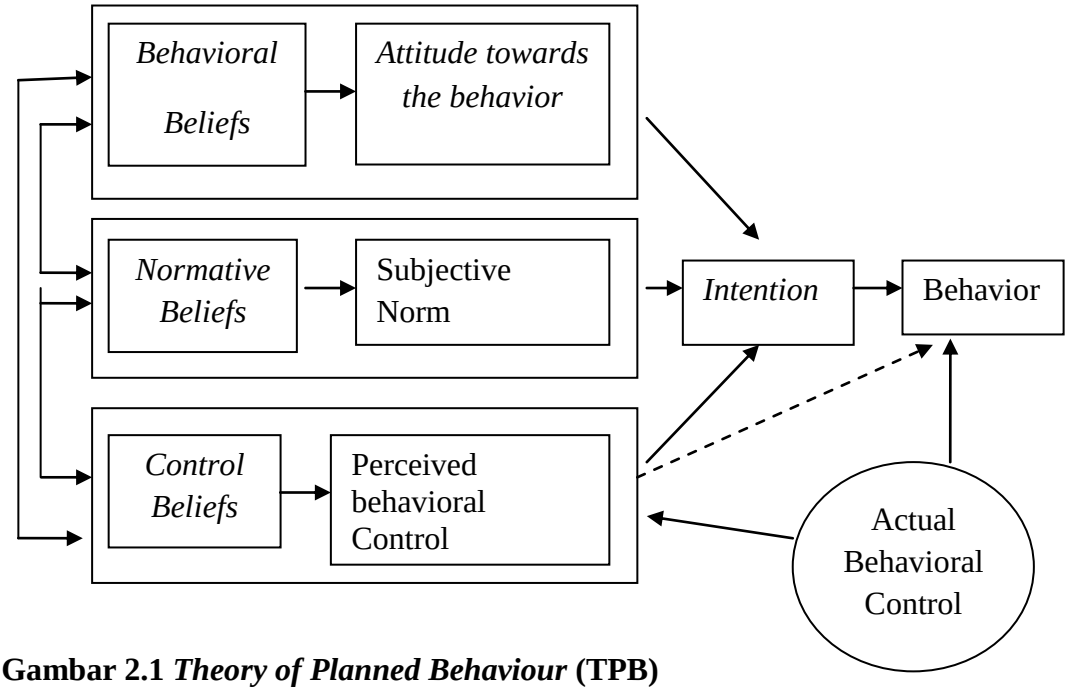


**Gambar 2.1 *Theory of Planned Behaviour* (TPB)**
Sumber : Fishbein dan Ajzen 1975

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan faktor penentu minat dan perilaku individu ditentukan oleh tiga hal yaitu keyakinan perilaku, keyakinan *normative* dan keyakinan *contro*l (Riyanti, 2009:41). Penjelasan mengenai faktor tersebut ,menurut Wikamoris dan Rochmach (2017:34) adalah :

1. B*ehavioral beliefs* (keyakinan perilaku)

   *Behavioral beliefs* adalah keyakinan seseorang tentang *outcome* yang diharapkan dari tingkah laku. *Belief* disini merupakan keyakinan atas konsekuensi positif atau negatif yang akan diperoleh seseorang apabila melakukan suatu perilaku. *Behavioral beliefs* dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti sikap, nilai, ciri-ciri kepribadian, emosi dan kecerdasan.

Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward the behavior*) merupakan kombinasi antara belief dan penilaian positif serta negatif individu terhadap suatu perilaku dengan nilai subyektif seseorang terhadap konsekuensi berperilaku terebut.

2. *normative beliefs* (keyakinan *normative*)

Keyakinan *normative* adalah keyakinan mengenai ketidaksetujuan atau kesetujuan yang berasal dari orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu terhadap perilaku. Pengaruh tersebut berasal dari orang tua, pasangan, rekan kerja atau teman dekat. Biasanya semakin individu mempersepsikan bahwa *social reference* yang mereka miliki mendukung mereka untuk melakukan suatu perilaku maka individu tersebut cenderung merasakan tekanan sosial atau disebut dengan *subjective norm* untuk melakukan perilaku tersebut dan begitu sebaliknya.

3. *control beliefs (*keyakinan kontrol)

Keyakinan kontrol *(control beliefs)* merupakan keyakinan seseorang tentang ada atau tidak adanya faktor pendukung atau penghambat untuk dapat memunculkan perilaku. Keyakinan dapat diperoleh dari pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki individu tersebut maupun orang lain yang dikenal individu dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan

individu mengenai suatu perilaku. Dengan adanya *control beliefs* akan membangkitkan *perceived behavior control*.

Menurut Ramdhani (2011:56-59) penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut teori perilaku rencana (*theory of planned behavior* atau TPB) antara lain:

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards the behavior*)

   Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat. Sikap merupakan evaluasi perasaan atau kepercayaan positif atau negatif dari suatu keyakinan. Misalnya siswa dihadapkan dengan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha atau tidak sebagai pilihan karir setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan. Siswa tersebut akan memilih menjadi wirausaha, jika orang tersebut mempunyai perasaan bahwa karir untuk menjadi wirausaha merupakan pilihan yang tepat dan menjanjikan bagi kesuksesan hidup orang tersebut. Pernyataan mengenai karir berwirausaha merupakan pilihan karir yang tepat dan menjanjikan merupakan sesuatu yang bersifat netral atau objektif. Pemahaman ini didapat oleh siswa berdasarkan pengalaman langsung atau dapat juga dari cerita dan pengalaman orang lain. Seberapa kuat keyakinan siswa mengenai karir wirausaha dalam mensukseskan hidupnya di masa depan berkaitan dengan kegiatannya sehari-hari bersifat subjektif.

2. Norma subjektif (*subjective norm*)

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga dimensi ini disebut norma subjektif. Sebagaimana sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan. Bedanya adalah apabila sikap terhadap perilaku merupakan fungsi dari keyakinan individu terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*). Misalnya seseorang memiliki lingkungan sosial yang berwirausaha, maka lingkungan sosial yang berwirausaha akan mendorong orang tersebut menjadi seorang wirausaha. Dukungan, pengaruh dan pengalaman orang lain inilah yang akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau tidak. Berdasarkan penjelasan teori tersebut, peneliti memilih variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebagai variabel penelitian sebagai faktor yang menentukan minat berwirausaha

3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*)

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan juga perkiraan mengenai seberapa sulit dan mudahnya

melakukan perilaku. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu tentang keberhasilannya melakukan segala sesuatu, apakah tergantung pada usahanya sendiri atau faktor lain di luar dirinya (Rotter, 1975). Konsep lain yang cenderung dekat maksudnya dengan persepsi kontrol perilaku adalah *self efficacy* atau efikasi diri yang dikemukakan Bandura dalam Ajzen (2005). Secara umum, efikasi diri adalah keyakinan individu bahwa ia akan berhasil menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Bandura,1977:Pajares,1996). Dalam TPB, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibelitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Semakin kuat keyakinan terhadap sumber daya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumber daya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti memilih variabel *self efficacy* sebagai variabel penelitian sebagai faktor yang menentukan minat berwirausaha.

Peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai grand teori atau teori utama yang akan dijadikan rujukan dalam penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang menguraikan keterkaitan atau hubungan antar variabel. Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* salah satu komponen yang

mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu adalah *subjective norm* atau norma subjektif. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, dimana pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang melatarbelakangi *subjective form*. Adanya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang diterima melalui pendidikan kewirausahaan mampu memberikan kepercayaan bahwa setiap orang mampu menjadi wirausaha yang sukses.

Variabel independen kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang dipilih untuk mewakili komponen *subjective norm* dalam teori TPB. Lingkungan keluarga bisa menjadi dorongan untuk mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu perilaku yaitu berwirausaha. Jadi, seseorang dengan lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong anak untuk memilih profesi sebagai wirausahawan maka akan semakin timbul minat anak tersebut untuk berwirausaha.

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *self efficacy* dimana *self efficacy* diduga sebagai variabel yang memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Variabel tersebut dipilih untuk mewakili komponen dalam *Theory of Planned Behaviour* diduga sebagai persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Ajzen menyatakan bahwa konsep lain yang cenderung dekat maksudnya dengan persepsi control perilaku adalah *self efficacy* atau efikasi diri yang dikemukakan Bandura (Ramdhani, 2011). Jadi, semakin kuat keyakinan seseorang terhadap

kesuksesan berwirausaha maka akan menarik minat seseorang tersebut untuk berwirausaha.

## 2.2 Minat Berwirausaha

### 2.2.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Minat merupakan tertariknya seseorang atau lebih menyukainya seseorang pada suatu hal. Menurut Bird (1998) dalam Riyanti (2009) memberikan definisi minat adalah sebagai berikut:

> *"Intentionally is a state of mind directing a person's attention, and therefore experience and action toward a specifi object (goal) or a path in order to achieve something (means)."*

Minat didefinisikan sebagai keadaan pemikiran, yang mana dengan pemikiran tersebut perhatian, pengalaman, dan tingkah laku seseorang akan terarah menuju suatu objek atau tujuan untuk mencapai sesuatu yang mempunyai arti bagi orang tersebut. Dengan kata lain bahwa minat akan membentuk tujuan-tujuan, strategi dan tingkah laku seseorang yang dimaksudkan untuk mewujudkan minat tersebut. Menurut Hurlock dalam Farida & Nurkhin (2016) menyatakan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Hal ini dikarenakan terdapat objek yang menyenangkan yang membuat seseorang tertarik untuk mencarinya.

Menurut Jeanne Ellis Ormrod dalam Rifai & P. (2016) minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitik dan afektif yang positif. Dalam teori TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1988) mengansumsikan bahwa intensi adalah faktor motivasional yang mempengaruhi tingkah laku, jadi intensi tersebut akan

menunjukkan sebarapa besar kemauan seseorang untuk berusaha melakukan tingah laku tersebut. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk ikut serta dalam melakukan suatu tindakan. Semakin besar minat seseorang, maka semakin besar semangat dan hasil kerjanya. Jadi, minat dapat dipandang sebagai salah satu aktor keberhasilan dan prestasi kerja seseorang dalam menekuni suatu kegiatan melalui aktivitas yang dilakukan. Sesuai dengan konteks penelitian ini, maka target tingkah laku di masa yang akan datang tersebut adalah menjadi seorang wirausahawan.

Istilah kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Menurut Anwar (2014) wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Menurut Prawirokusumo dalam Anwar (2014) wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan maramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Jadi, wirausaha adalah seseorang yang memiliki usaha dimana seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dengan yang lain, baik sesuatu tersebut sudah ada maupun belum pernah diciptakan sebelumnya. Menurut Anwar (2014) kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberikan nilai lebih. Selanjutnya, bahwa kewirausahaan itu merupakan usaha dalam menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Menurut

Suryana (2006) mendefisikan minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Menurut Fuadi (2009:93) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan memanfaatkan peluang, serta bertindak kreatif dan inovatif tanpa takut dengan adanya risiko dan tantangan, untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

### 2.2.2 Karakteristik Wirausaha

Dilihat dari dimensi sikap dan perilakunya, wirausahawan yang sukses menurut Timmons dan McClelland (1961) dalam Suryana (2014:27-29) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Komitmen dan tekad yang kuat (*commitment and determination*)

   Memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.

2. Bertanggung jawab(*desire for responsibility*)

   Memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan berwirausaha, oleh karena itu wirausahawan memperkaya akan wawasan diri secara internal.

3. Berobsesi untuk mencari peluang (*opportunity obsession*)

   Berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausahawan selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila terdapat peluang.

4. Toleransi terhadap risiko dan ketidakpastian *(tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty)*

   Wirausahawan harus belajar mengelola risiko dengan cara mentransfernya kepada pihak lain, seperti bank, investor, konsumen, pemasok, dan lain-lain. Wirausahawan yang berhasil biasanya memiliki toleransi terhadap pandangan yang berbeda dan ketidakpastian.

5. Percaya diri (*self confidence*)

   Wirausahawan cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dihasilkan.

6. Krearif dan fleksibel (*creativity and flexibility*)

   Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi.

7. Selalu menginginkan umpan balik yang segera (*desire for immediate feedback)*

   Wirausahawan selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah dikerjakannya, sehingga dalam memperbaiki kinerjanya, wirausahawan selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan belajar dari kegagalan.

8. Memiliki tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*)

   Wirausahawan yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibandingkan kebanyakan orang sehingga ia lebih suka berkerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.

9. Dorongan untuk selalu unggul (*motivation to excel*)

   Wirausahawan selalu ingin lebih unggul dan berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya. Dengan melebihi dari standar yang ada, tidak mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi dari standar yang ada, tidak mengerjakan sesuatu sama dengan standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri (internal) dan jarang dari faktor eksternal.

10. Berorientasi ke masa depan (*orientation to the future*)

    Untuk tumbuh dan berkembang, wirausahawan selalu berpandangan jauh ke masa depan yang baik.

11. Selalu belajar dari kegagalan (*willingness to learn form failure*)

    Wirausahawan yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan. Selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan.

12. Memiliki kemampuan dalam kepemimpinan (*leadership ability*)

    Wirausahawan yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta harus memiliki taktik mediator dan negosiator daripada diktator.

Menurut Suryana (2014) wirausaha yang sukses pada umumnya memiliki sembilan karakter yaitu: motif berprestasi tinggi, perspektif ke depan, kreativas tinggi, perilaku inovatif, berkomitmen terhadap pekerjaan, tanggung jawab, kemandirian atau ketidakbergantungan terhadap orang lain, berani menghadapi risiko, dan selalu mencari peluang.

### 2.2.3 Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan

Menurut Suryana (2014:39) nilai-nilai hakiki penting dari kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

   Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang untuk memulai, melakukan, dan menyelasaikan tugas atau pekerjaan.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

   Seseorang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

3. Keberanian menghadapi risiko

   Keberanian yang tinggi dalam menghadapi risiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri,

dimana kepercayaan diri ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan diri sendiri.

4. Berorientasi ke masa depan

   Orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan dengan selalu berusaha, berkarsa, dan berkarya.

5. Kepemimpinan

   Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memilki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan.

6. Keorisinalitasan : Kreatif dan Inovasi

   Wirausaha yang baik adalah wirausaha yang kreatif dan inovatif. Kreatif adalah kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovatif adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Wirausaha yang inovatif adalah wirausaha yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.

### 2.2.4 Fungsi Wirausaha

Menurut Suryana (2014:59) terdapat dua fungsi dan peran wirausahawan dalam perekonomian, yaitu secara makro dan secara mikro

1. Fungsi makro, wirausahawan berperan dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Para wirausahawan berfungsi menciptakan investasi baru, pembentukan modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan.

2. Fungsi mikro, wirausahawan menanggung risiko dan ketidakpastian, mengkombinasikan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru, dan menciptakan peluang-peluang baru.

### 2.2.5 Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Kewirausaha

Keberhasilan dalam kewirausahaan menurut Suryana (2014:108) ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi kewirausahaan yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkannya, maka kios yang dimilikinya tidak pernah berubah dan berkembang.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Mc Celeland (1961) dalam Suryana (2014:109) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Keberhasilan wirausahawan ditentukan oleh perilaku kewirausahaan. Faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan itu sendiri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi, hak kepemilikan (*property right-PR),* kemampuan/ kompetensi (*competency/ability-C*), dan insentif (*incentive-I*), sedangkan faktor eksternal meliputi, lingkungan (*environment-E*). Menurut Soedjono dalam Suryana (2014:109) karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, Dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan berwirausaha.

Faktor pemicu kewirausahaan menurut Noore dalam Suryana (2014:101) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal maupun eksternal, seperti aspek pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan, dan lingkungan. Secara internal, inovasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari individu , seperti *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sementara itu, faktor yang berasal dari lingkungan yang memengaruhi di antaranya model peran, aktivitas dan peluang. Oleh karena itu kewirausahaan berkembang maju dan tumbuh melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi, dan keluarga.

### 2.2.6 Faktor- faktor Penghambat Kewirausahaan

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2014:110) ada beberapa faktor yang menyebabkan kewirausahaan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak kompeten dalam hal manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, memvisalisasikan usaha, mengkoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan, maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan

penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan terjadinya gagal menjadi lebih besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi kewirausahaan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

### 2.2.7 Indikator Minat berwirausaha

Menurut Fuadi (2009:93) & Alma (2013:25-26) indikator minat berwirausaha adalah:

1. Memiliki keinginan untuk berwirausaha
2. Berani mengambil risiko
3. Dapat menerima tantangan
4. Memiliki rasa percaya diri
5. Kreatif dan inovatif
6. Memiliki keterampilan
7. Berani menghadapi ketidak pastian.
8. Membuat rencana kegiatan sendiri.

Berdasarkan indikator minat berwirausaha yang dipilih oleh peneliti, maka variabel independen dipilih oleh peneliti yaitu pendidikan kewirausahan dan lingkungan keluarga dan *self efficacy* sebagai variabel intervening. Variabel independen dan intervening tersebut dipilih karena varibel tersebut dianggap variabel yang paling kuat dan dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Pati tahun ajaran 2018/2019. Berikut penjelasan mengenai pendidikan kewirausahaan.

## 2.3 Pendidikan Kewirausahaan

### 2.3.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sedangkan menurut Sukmadinata (2005:3) menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

Definisi kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer dalam Suryana (2014:11) yaitu "*Entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*", yang artinya bahwa kewirausahan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Menurut Soemanto (1999:87) pendidikan wiraswasta adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Menurut Gerba dalam Adnyana & Purnami, (2016:1164) pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan. Menurut Basrowi (2016:80) pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodelogi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:22) menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi beriontsi untuk mencari pekerjaan.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah suatu usaha sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi individu, masyarakat, dan negara. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya diperoleh dalam pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dalam pendidikan informal yakni dari lingkungan keluarga, dan juga pendidikan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal seperti seminar dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

### 2.3.2 Nilai-nilai Pokok dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut Kuswantoro (2014:36-38) menjelaskan bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik adalah:

a. Mandiri

   Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

b. Kreatif

   Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk dan jasa yang telah ada.

c. Berani mengambil resiko

   Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.

d. Berorientasi pada tindakan

   Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

e. Kepemimpinan

Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.

f. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan

g. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

h. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

i. Inovatif

Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang unuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.

j. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseoorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.

k. Kerjasama

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.

l. Pantang menyerah (ulet)

Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan dengan berbagai alternatif.

m. Komitmen

Kesepakatan mengenai suatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri atau orang lain.

n. Realistis

Kemampuan menggunakan faktor atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.

o. Rasa ingin tahu

Sikap dan perilaku yang berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

p. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

q. Motivasi kuat untuk sukses

Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

### 2.3.3 Peran Pendidikan dalam Pembentukan wirausaha

Menurut Basrowi (2016:78) seorang wirausaha belajar dari lingkungannya dalam memahami dunia wirausaha, namun ada pendapat yang mengatakan bahwa seseorang wirausaha lebih memiliki *streetsmart* daripada *booksmart*, maksudnya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman

(*streetsmart*) dibandingkan dengan belajar dari buku dan pendidikan formal (*booksmar*t). Pandangan tersebut, Chruchill (1987) dalam Basrowi (2016:78) memberi sanggahan terhadap pendapat tersebut, menurutnya masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha bahkan Chruchi mengatakan bahwa kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan, namun juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha, baginya sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan, tapi miskin pengalaman lapangan.

Pada dasarnya antara pengalaman dan pendidikan kewirausahaan tersebut saling berkaitan hal tersebut dijelaskan pada *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Riyanti (2009:44) bahwa pengalaman akan menyebabkan terbentuknya *belief* yang berbeda-beda tentang berbagai objek, tindakan dan kejadian yang mana *belief* tersebut dapat terbentuk melalui observasi langsung melalui indera, proses penyimpanan yang menggunakan pengalaman masa lalu untuk membuat keputusan dan menerima info tentang objek luar berupa surat kabar, internet, majalah, kerabat, dosen, dan sebagainya. Pembentuk pengalaman tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan kewirausahaan. Sehingga menurut kesimpulan dari Basrowi (2016:79) seorang wirausaha yang memilki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh wirausaha sebagai sarana untuk mencapai tujuan

pendidikan disini berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir.

### 2.3.4 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Suprijanto (2007:6) indikator pendidikan kewirausahaan dapat ditempuh melalui:

1. Pendidikan Formal

   Pendidikan formal merupakan suatu kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang di struktur sekolah. Pendidikan formal memiliki ciri-ciri yaitu merupakan sistem persekolahan, berstruktur, berjenjang dan penyelenggaraannya disengaja. Contoh budaya wirausaha lewat pendidikan formal bisa ditempuh dengan banyak memberikan porsi pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan pada peserta didik. Menurut Basrowi (2016:86) di dalam perkembangan dunia pendidikan formal di Indonesia, terdapat langkah-langkah yang cukup memberikan harapan tentang pola asuh berwirausaha di lingkungan sekolah, antara lain seperti berikut,

   a. Adanya perbaikan kurikulum. Kurikulum SMK sekarang adalah kurikulum berdasarkan kompetensi, yaitu kurikulum yang menitikberatkan pada penguasaan suatu pengetahuan, sikap keterampilan tertentu serta penerapannya di lapangan kerja atau dunia usaha.
   b. Adanya program-program pendidikan yang berorientasi kepada kompetensi dan kebutuhan lapangan.

Peran sekolah dalam rangka menyiapkan calon-calon para wirausaha di lingkungan sekolah adalah melaksanakan:

a. Latihan-latihan kewirausahaan di unit produksi sekolah
b. Keterampilan-keterampilan yang ada hubungan dengan wirausaha
c. Studi banding ke perusahaan atau industri
d. Program pelatihan kewirausahaan
e. Diskusi dan melatih wawancara.

2. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajar tidak sengaja untuk membantu warga belajar. Pendidikan informal memiliki ciri sebagai berikut: sama sekali tidak terorganisasi, tidak berjenjang kronologis, tidak ada ijazah, lebih merupakan hasil pengalaman belajar individu/mandiri. Menurut Basrowi (2016:77) pendidikan informal bisa dilakukan melaui peran aktif orang tua kepada anak-anak dengan cara menanamkan sejak usia prasekolah bahwa kemandirian adalah kunci utama meraih keberhasilan hidup. Anak-anak sejak usia dini harus dibiasakan menabung, memutuskan masalahnya sendiri, maupun dengan membiarkan mereka berkembang sesuai dengan bakatnya masing-masing. Orang tua hanya berfungsi sebagai pengarah (*direction*) dan pengawas (*controlling*), bukan penentu (*decision*) masa depan anak-anaknya.

3. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajar di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur)

yang terjadi di luar sistem persekolahan. Pendidikan nonformal memiliki ciri sebagai berikut: berjangka pendek pendidikannya, program pendidikannya merupakan paket yang sangat khusus, pendaftarannya lebih fleksibel, tidak berjenjang kronologis. Contohnya kursus dan pelatihan kewirausahaan lain yang diterima siswa di luar pembelajaran dalam sekolah.

Penentuan indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan didasarkan pada indikator yang diuraikan. Selain adanya pendidikan kewirausahaan, perlu adanya dukungan dalam lingkungan keluarga siswa, karena dukungan dan pengaruhnya dapat menumbuhkan minat wirausaha. Berikut ini merupakan penjelasan dari lingkungan keluarga.

## 2.4 Lingkungan Keluarga

### 2.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Munib (2015:82) lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pengertian keluarga menurut Hartono dan Sunarto (2008:131) merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya. Menurut Munib (2015:83) keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Menurut Maftuhah dan Suratman (2015:123) lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan,

dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu tempat manusia pertama kali tumbuh dan berkembang serta membentuk pola pikir, sikap dan kepribadian anak.

### 2.4.2 Fungsi keluarga dalam menumbuhkan minat wirausaha

Dalam kehidupan keluarga terdapat banyak hal yang mencerminkan jiwa wirausaha. Salah satu jiwa wirausaha yang dapat dikembangkan di lingkungan keluarga adalah kemandirian dan kreativitas. Hal yang dapat dilakukan orang tua kepada anak dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan melatih dan mengajarkan bagaimana menjadi seorang yang memiliki kreativitas dan mandiri dalam kehidupan berbisnis. Melalui keluarga, pola pikir kewirausahaan terbentuk serta minat berwirausaha tumbuh dan akan mudah berkembang di dalam diri seseorang yang hidup dan tumbuh di dalam keluarga yang latar belakangnya adalah seorang wirausaha. Menurut Alma (2011:8) pekerjaan orang tua sering terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi wirausaha.

Berdasarkan *theory of planned behavior* Ajzen (1988) dalam Riyanti (209:49) menjelaskan bahwa norma subjektif sebagai faktor yang menentukan minat merupakan fungsi dari tekanan orang lain yang dipersepsi seseorang untuk menampilkan tingkah laku (*normative belief*), dikalikan dengan motivasinya untuk mematuhi tekanan dari orang-orang tersebut. Jadi, jika seseorang yakin bahwa keluarga mengharapkan untuk melakukan tingkah laku tertentu, maka orang tersebut cenderung terdorong untuk melakukan tingkah laku itu.

### 2.4.3 Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60-64) mengemukakan bahwa indikator lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik

   Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh dengan sikap anak yang dididiknya. Mendidik anak dengan memanjakan dan atau terlalu membiarkannya dalam kesenangan yang tidak bermanfaat adalah cara yang salah. Orang tua yang selalu mendukung dan memotivasi anaknya untuk melakukan kegiatan maka keyakinan dan kepercayaan diri pada anak akan semakin meningkat. Selain itu hubungan dekat yang diciptakan dengan berbagai cerita pengalaman orang tua terhadap anak mampu menumbuhkan rasa kedekatan orang tua dan anak.

2. Relasi antaranggota keluarga

   Relasi antaranggota keluarga bukan hanya orangtua dan anak tetapi dengan saudara dan anggota keluarga yang lain. Relasi antar anggota yang baik dengan saling mengasihi dan saling toleransi. Hubungan yang baik antar anggota keluarga mampu menciptakan kondisi aman, nyaman dan baik bagi psikis anak dan begitu sebaliknya. Saling menghargai pendapat antar anggota keluarga harus diterapkan, bukan berarti yang lebih muda selalu salah dan yang tua selalu benar, menggunakan waktu luang untuk bertukar pendapat dan saling berdiskusi untuk menjalin komunikasi dengan baik

3. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak sehingga akan membuat hubungan antar keluarga tidak harmonis. Suasana rumah yang nyaman bisa diciptakan dari kerukunan yang terjalin antar anggota keluarga. Suasana rumah yang nyaman akan membuat individu lebih mudah untuk mengembangkan apa yang dipikirkan.

4. Keadaan ekonomi keluarga

   Keadaan ekonomi keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan anak, mulai dari kebutuhan pendidikan beserta fasilitas hingga uang saku. Keadaan ekonomi atau keuangan merupakan perihal penting untuk diperhatikan karena untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari diperlukan uang dengan nominal tertentu sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing keluarga.

5. Pengertian orang tua

   Pengertian orang tua terhadap anak berperan penting dalam perkembangan psikologi anak. Anak yang merasa dimengerti oleh orang tuanya cenderung lebih terbuka dan ekspresif kepada orang tuanya. Hal tersebut karena anak butuh didengarkan untuk menyampaikan keinginannya serta dukungan atas apa yang dilakukan.

6. Latar belakang kebudayaan

   Kebudayaan dalam keluarga yang sudah mendarah daging dalam keluarga sejak dahulu akan membuat *fanatisme* semakin kuat dan susah untuk menerima

hal baru masuk ke dalam lingkungan keluarga. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Misalkan dalam satu keluarga terdapat kebiasaan untuk meneruskan usaha yang telah dilakukan oleh orang tuanya secara turun temurun maka secara tidak langsung keturunan selanjutnya dari keluarga tersebut diharuskan untuk meneruskan usaha warisan orang tua.

Berdasarkan uraian indikator lingkungan keluarga menurut Slameto (2010:60) maka yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh indikator yang telah disebutkan, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

## 2.5 *Self efficacy*

### 2.5.1 Pengertian *Self efficacy*

Menurut Schunk (2012:202) *self efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang yang mana tidak sama dengan apa yang harus dikerjakan. Menurut Bandura dalam Schunk (2012:202) *self efficacy* adalah kunci untuk meningkatkan perasaan sebagai seorang pelaku dalam diri seseorang; perasaan bahwa ia dapat memengaruhi hidup mereka sendiri. Menurut Schunk & Zimmerman dalam Schunk (2012:202) antara *self efficacy* dan harapan tidak sama maknanya. Efikasi diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapalitasnya untuk menghasilkan tindakan, sedangkan harapan atas hasil merupakan keyakinan tentang hasil yang akan diperoleh dari tindakan tersebut. *Self efficacy* mempersepsikan kemampuan

yang dimiliki seseorang. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dalam belajar cenderung lebih bersemangat dan memberikan usaha yang lebih besar serta bertahan lama dibandingkan dengan siswa yang meragukan kapabilitas mereka, terutama ketika menemukan kesulitan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa terkadang seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Begitu halnya dengan berwirausaha, ada kalanya seseorang tidak berkeinginan untuk berwirausaha karena orang tersebut tidak memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan resiko dan tantangan dalam berwirausaha.

### 2.5.2 *Self efficacy* dalam Berwirausaha

Menurut Bandura dalam Feist dan Feist (2016:212) *self efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Jadi, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang pada dirinya sendiri bahwa orang tersebut mampu untuk melakukan suatu perilaku/ tindakan dalam suatu lingkungan tertentu. Minat berwirausaha menurut Fuadi (2009:93) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Jika minat berwirausaha yang dimiliki tinggi maka kemungkinan untuk berwirausaha juga akan tinggi, begitu pula sebalikya.

Menurut Hisrich (2008:74) *self efficacy* wirausaha memiliki hubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan untuk berhasil. Orang yang yakin bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk melakukan (kemampuan diri yang tinggi), cenderung bertindak dengan baik. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha. *Theory of planned behavior* oleh Ajzen (1988) menyatakan bahwa kedudukan *perceived behavioural control* mempunyai pengaruh langsung terhadap intensi dan pengaruh tidak langsung terhadap sikap. Riyanti (2009:50) menjelaskan bahwa jika seseorang percaya bahwa dirinya hanya memiliki sedikit kontrol untuk melakukan suatu tingkah laku karena kurangnya sumber-sumber yang diperlukan, maka intensinya untuk melakukan tingkah laku tersebut mungkin akan rendah, meskipun sikap terhadap tingkah laku dan norma subjektifnya sudah *favorable*. Jadi, apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka minat untuk berwirausaha juga akan tinggi, dan motivasi untuk berwirausaha juga akan tinggi, sehingga individu tersebut akan berusaha semaksimal mungkin agar sukses dalam berwirausaha.

### 2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Menurut Feist dan Feist (2016:213-215) efikasi personal atau *self efficacy* didapatkan, ditingkatkan atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber:

1. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

Sumber yang paling berpengaruh dari efikasi diri *(self efficacy*) adalah pengalaman mengenai sesuatu, yaitu performa masa lalu (Bandura,1997). Secara umum, performa yang berhasil akan meningkatkan ekspektasi mengenai kemampuan, kegagalan cenderung akan menurunkan hal tersebut.

2. Modeling Sosial

   Sumber kedua adalah modeling sosial, yaitu *vicarious experience*. Efikasi diri meningkat saat kita mengobservasi pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang setara, namun akan berkurang saat kita melihat rekan sebaya kita gagal. Saat orang lain tersebut berbeda dengan kita, modeling sosial akan mempunyai efek yang sedikit dalam efikasi diri kita.

3. Persuasi Sosial

   Efikasi diri dapat diperoleh atau dilemahkan melalui persuasi sosial (bandura, 2007). Dampak dari sumber ini cukup terbatas, tetapi di bawah kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Meningkatkan efikasi diri melalui persuasi sosial dapat menjadi efektif hanya bila kegiatan yang ingin didukung untuk dicoba berada dalam jangkauan perilaku seseorang.

4. Kondisi fisik dan emosional

   Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa saat seseorang mengalami ketakutan yag kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemugkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

### 2.5.4 Aspek *Self efficacy*

Menurut Ghufron & Risnawati ( 2012:80-81) efikasi diri/ *self efficacy* masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lain. Dimensi tersebut antara lain:

1. Dimensi tingkat (*level*)

   Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu mampu untuk melakukannya atau sering di sebut dengan optimis. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai batas kemampuan yang dirasakan atau memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Dimensi Kekuatan (*strength*)

   Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu menganai kemampuannya, atau individu yang memiliki sifat positif atas apa yang dilakukannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yakni

semakin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Dimensi generalisasi *(geneality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya dan berani bertanggung jawab atas dirinya dan berani bertanggung jawa atas dirinya dan segala sesuatu yang dilakukan termasuk risiko dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian indikator menurut Ghufron & Risnawati (2012:80-81) untuk mengukur *self efficacy* dengan mengunakan dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (g*enerality*). Penelitian ini untuk indikator *self efficacy* sama dengan pendapat ahli tersebut, namun ada perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu terletak pada subjek penelitian.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang minat berwirausaha disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

| No. | Penelitian | Judul | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| 1 | Muhamad Zulianto, Sigit Santoso,Hery Sawiji Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS (2014) | Pengaruh Efikasi diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013 | Terdapat pengaruh yang tidak signifikan efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Universitas Negeri Malang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*:Vol.3 No.1, hal 59-72 | | |
| 2 | Muhammad Zainul Majdi (2012) Jurnal *Education* Vol.7 No.2, hal 1-25 | Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga dan motivasi minat kewirausahaan | Pembelajaran kewirausahaan dan internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga dan motivasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong Tahun Ajaran 2012 |
| 3. | Joko Setiawan (2017) *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, No. 3, hal. 251-258 | Pengaruh *Self efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan | Terdapat pengaruh positif *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa |
| 4. | Rifa'atul Maftuhah dan Bambang Suratman (2015) *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Volume 3 No. 1, hal. 121-131 | Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo | Terdapat pengaruh positif efikasi diri, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. |
| 5. | I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami (2016) *Jurnal Manajemen*, Vol. 5 No 2, Hal 1160-1188 | Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, dan *Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha | pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa. |
| 6. | Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah (2014) *Jurnal* | Pengaruh *Self efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap | Terdapat pengaruh positif *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | *Pendidikan Vokasi*, Vol 4 No. 2, Hal 195-207 | Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga | sendiri maupun secara bersama – sama terhadap minat berwirausaha siswa |
| 7 | Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin (2016) *Economic Education Analysis Journal*, Vol 5 No.1, Hal 273-289 | Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntans | Hasil penelitian menujukkan bahwa ada pengaruh positif pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa. |
| 8 | Rokhimah dan Margunani (2017) *Economic Education Analysis Journal* Vol 6 No. 2, hal 559-570 | Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Akuntansi SMKN 1 Demak Tahun 2016 | Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap jiwa kewirausahaan siswa akuntansi SMKN 1 Demak tahun 2016 |
| 9. | Anih Riwayati dan Trida Gunadi (2015) *Coopetition*, Vol 6 No. 1, Hal. 39-50 | Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi | Hasil Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa program keahlian rekayasa perangkat teknologi informasi dan komunikasi SMK di Kota Bandung |
| 10 | Samuel Christian Susanto (2017) *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* Vol 2 No. 3, Hal 277-286 | Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa | Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa |
| 11 | Dehghanpour Farashah | *The process of impact of entrepreneurship* | Tedapat pengaruh signifikan antara |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Ali(2013) *Education+ Training*, Vol 55 No. 8/9, Hal 868-885 | *education and training on entrepreneurship perception and intention* | pendidikan kewirausahaan dan training terhadap persepsi kelayakan kewirausahaan untuk meningkatkan kepercayaan diri, pengetahuan dan keterampilan untuk memulai bisnis yang baru |
| 12 | Dugassa Tessema Gerba (2012) *African Journal ef Economic and Manajement Studies*, Vol3 No. 2, Hal 258-277 | *Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of business and engineering students in Ethiopia* | Terdapat hubungan yang positif antara gender, pendidikan kewirausahaan dan bisnis keluarga terhadap minat berwirausaha siswa. |
| 13 | Samuel Toyin Akanbi (2013) *African Symposium, Vol* 13 No.2, hal 66-76 | *Familial Factors, Personality Traits And Self-Efficacy As Determinants Of Entrepreneurial Intention Among Vocational Based College Of Education Students In Oyo State, Nigeria* | Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara familial factors, personality Traits and Self-Efficacy terhadap intense berwirasaha di Oyo State, Nigeria |
| 14 | Oyeku, O. M, et al (2014) *European Journal of Business and Management* Vol. 6 No.26, hal 95-102 | *On Entrepreunerial Self efficacy and Entrepreunerial Success: A Conceptual and Theoretical Framework* | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* adalah prediktor yang baik terhadap intensi berwirausaha dan prediktor yang baik dari kinerja bisnis. |
| 15 | Owoseni, Omosolape Olakitan (2014) International Journal of Business and Social Science Vol. 5 No 1 Hal 278-284 | *The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions* | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dan self efficacy terhadap minat berwirausaha |

Pada Tabel 2.1 tentang penelitian terdahulu terhadap minat berwirausaha yang pernah diteliti dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy*. Penelitian kali ini akan menguji kembali apakah variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga serta *self efficacy* tersebut berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Pati. Selain subjek penelitian yang berbeda, variabel *self efficacy* pada penelitian tedahulu dijadikan sebagai variabel independen akan tetapi pada penelitian kali ini dijadikan sebagai variabel intervening yang memediasi antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Pati.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian sebelumnya dan tujuan penelitian maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.7.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek yang penting dalam berwirausaha, karena dengan pengetahuan yang cukup, dapat mudah mencari solusi dalam memecahkan setiap masalah dalam berwirausaha. Berdasarkan *theory of planned behavior* dalam Riyanti (2009:45) bahwa pengalaman seseorang yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, melalui info dari orang lain, atau melalui proses penyimpulan, mengarah pada pembentukan berbagai macam *belief*. Keyakinan/*belief* tersebut diyakini dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi

seorang wirauaha atau tidak. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari orang lain dapat ditransfer kepada seseorang sebagai bekal dalam berwirausaha di masa depan, sehingga dengan dukungan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan akan menjadi dorongan untuk siswa meningkatkan minat berwirausaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Jadi, semakin banyak dan baik berbagai jenis pendidikan kewirausahaan yang diikuti seseorang, maka akan membuat semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha atau pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

**2.7.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil suatu keputusan berkarir sebagai *entrepreneur*, karena orang tua berfungsi sebagai *coach* dan konsultan pribadi serta mentornya. Hal tersebut sejalan dengan *theory of planned behavior* dalam Riyanti (2009:49) yang menjelaskan bahwa norma subjektif didasari oleh *belief normative* yangmana bila seseorang yakin bahwa kebanyakan orang yang signifikan bagi dirinya mengharapkannya untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu, maka orang tersebut cenderung terdorong untuk melakukan tingkah laku tersebut, dan sebaliknya. Dalam lingkungan keluarga, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha serta kegiatan yang mengarah pada pembelajaran kewirausahan di lingkungan keluarga. Jadi, semakin baik lingkungan keluarga mendukung anak untuk memilih profesi sebagai seorang wirausaha maka akan

semakin tinggi juga minat siswa untuk berwirausaha atau lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

### 2.7.3 Pengaruh *Self efficacy* terhadap Minat Berwirausaha

*Self efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self efficacy* dalam berwirausaha merupakan kepercayaan diri seseorang dalam berwirausaha. Seseorang merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan kegiatan berwirausaha maka individu tersebut dianggap memiliki *self efficacy* yang tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, termasuk mendorong minat siswa untuk berwirausaha. *Theory of planned behavior* menurut Ajzen (2005) dalam Ramdhani (2011:59) mengemukan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibelitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Individu yang memiliki persepsi kontrol tinggi akan terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi (Ramdhani, 2011:59). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut. Begitu halnya dengan berwirausaha, ada kalanya seseorang tidak berkeinginan untuk berwirausaha karena orang

tersebut tidak memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan resiko dan tantangan dalam berwirausaha. Jadi, semakin tinggi *self efficacy* seseorang akan menjadikan semakin tinggi minat seseorang untuk berwirausaha atau dengan kata lain bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

### 2.7.4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan tehadap *Self efficacy*

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang ditujukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa. *Self efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Pendidikan kewiausahaan dan *self efficacy* saling berkaitan satu sama lain, karena apabila seseorang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, maka orang tersebut akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi dan akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk berwirausaha. *Theory of planned behavior* dalam Ramdhani (2011:57) menjelaskan bahwa fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu (*normative belief*). Riyanti (2009:49) menjelaskan bila seseorang yakin bahwa kebanyakan orang yang signifikan bagi dirinya mengharapkannya untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu, maka orang tersebut cenderung untuk melakukan tingkah laku itu. Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan oleh siswa membuat siswa tersebut memperoleh pengetahuan kewirausahaan dari guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, pengalaman dari orang yang telah melakukan wirausaha maupun pelatihan kewirausahaan yang mana dapat menambah kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam berwirausaha. Semakin baik pendidikan

kewirausahaan maka akan semakin tinggi *self efficacy* individu atau dengan kata lain bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.

### 2.7.5 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self efficacy*

Menurut Bandura dalam Kurniawan,dkk (2016:103) *self efficacy* adalah istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja. Dikaitkan dengan lingkungan keluarga maka keyakinan diri atas kemampuan seseorang bersumber dari dukungan, dorongan dan kesempatan dalam keluarga untuk melakukan suatu tindakan. Semakin banyak dan baik dukungan moral dan materiil dari keluarga, maka akan semakin meningkatkan rasa percaya diri seseorang tersebut. Sejalan dengan *theory of planned behavior* dalam Ramdhani (2011:57) bahwa fungsi dari keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan orang lain terhadap objek sikap yang berhubungan dengan individu tersebut (*normative belief*). Seseorang akan yakin dengan kesempatan dan sumber daya yang dimilikinya sehingga akan merasa terdukung dan meningkatkan usaha yang dilakukan sehingga akan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan. Jadi, semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan dan dorongan atas suatu perilaku maka akan semakin tinggi keyakinan diri atas kemampuan individu itu sendiri (*self efficacy)* atau dengan kata lain bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.

### 2.7.6 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self efficacy*

Pendidikan kewirausahan merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa sehingga setelah lulus siswa tidak hanya mengandalkan pekerjaan dari orang lain serta dapat mengurangi waktu menunggu pekerjaan yang akan mengakibatkan pengangguran. *Self efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuan diriya sendiri dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam berwirausaha. *Theory of Planned Behaviour* menurut Ajzen (2005) dalam Ramdhani (2011:59) mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibelitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Dengan ilmu pengetahuan berupa teori, pelatihan maupun praktik dalam pendidikan kewirausahaan yang berfungsi sebagai peralatan dalam meningkatkan kepercayaan siswa semakin baik maka minat berwirausaha akan semakin tinggi, dan siswa akan memiliki tingkat rasa kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya untuk berwirausaha. Sehingga dengan semakin baiknya pendidikan kewirausahaan maka akan menyebabkan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha semakin tinggi atau dengan kata lain bahwa pendidikan

kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat bewirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening.

### 2.7.7 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui *Self efficacy*

Manusia yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu akan memiliki potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya dan akan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang rendah. Peran keluarga dalam memberikan dukungan bisa berupa dukungan emosional, penghargaan, dan informatif yang berfungsi dalam mendorong peningkatan *self efficacy* dalam diri siswa. Dukungan keluarga terlebih adalah orang tua yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan *self efficacy* siswa tersebut, kemudian *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan *theory of planned behavior* dari Ajzen (1988) dalam Riyanti (2009:49) yang menjelaskan bahwa norma subjektif dinyatakan sebagai fungsi dari tekanan orang lain yag dipresepsi seseorang untuk menampilkan tingkah laku *(normative belief)*, dikalikan dengan motivasinya untuk mematuhi tekanan dari orang-orang tersebut (*motivation to comply).* Dengan dukungan dari keluarga, maka siswa akan merasa bahwa dirinya memiliki kepercayaan tinggi atas kemampuan yang dimiliki jika menekuni profesi seorang wirausaha. Semakin banyak dan baik dukungan moral dan materiil dari keluarga, maka akan semakin meningkatkan rasa percaya diri seseorang tersebut, sehingga *self efficacy* diyakini dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi seorang wirausaha.

Adapun model konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

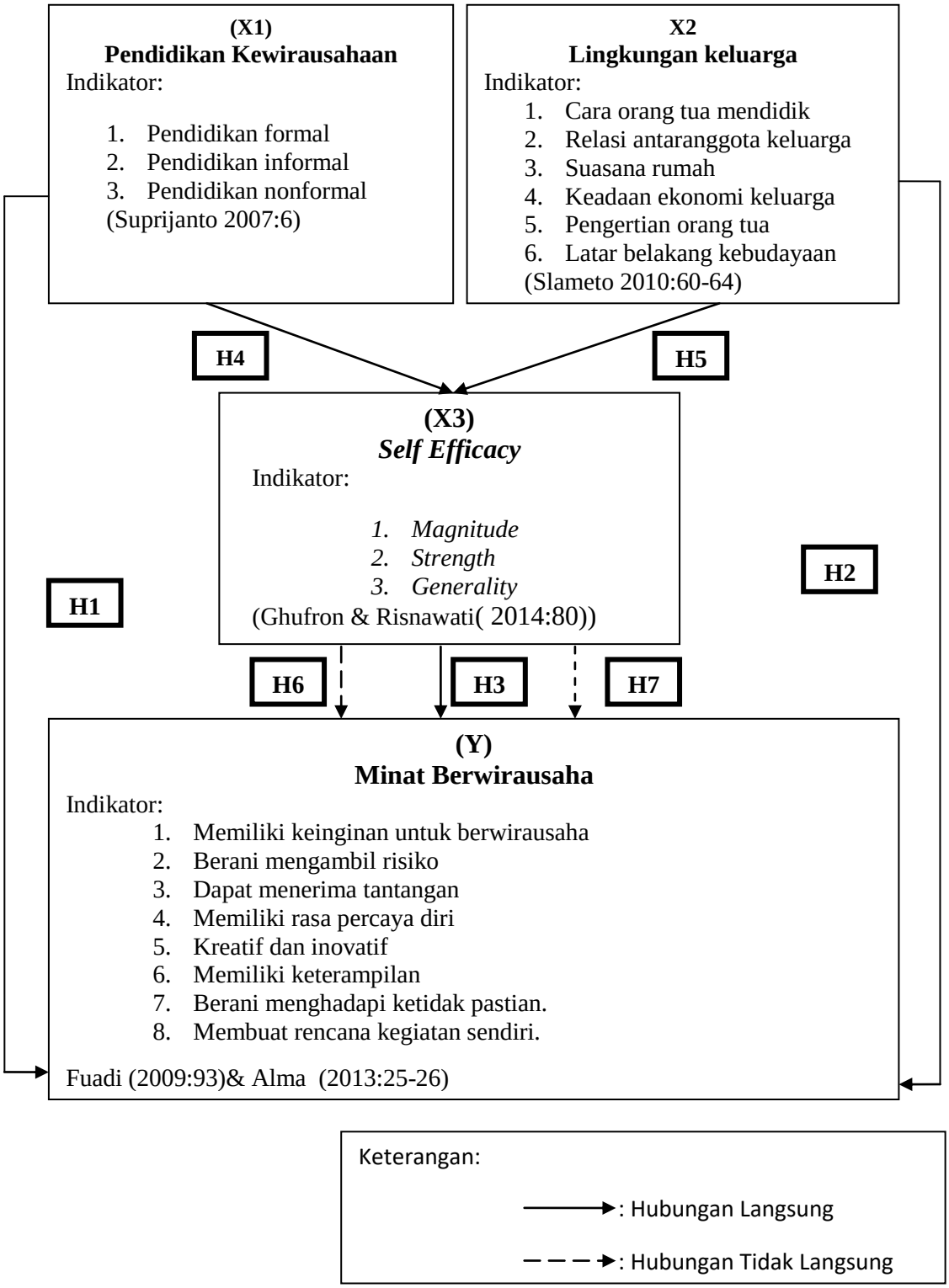


**Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir**

Sumber : Data primer, diolah tahun 2019

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

Ha2 : Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

Ha3 : *Self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

Ha4 : Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

Ha5 :Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan

akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

Ha6 :Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

Ha7 :Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019
2. Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019
3. *Self efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019
4. Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019
5. Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019
6. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

7. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan melalui *self efficacy* pada siswa kelas XI jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK N 1 Pati tahun ajaran 2018/2019

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah diharapkan perlu melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada orang tua/ wali siswa agar keluarga mampu menciptakan suasana rumah yang kondusif, nyaman dan tentram sehingga siswa bisa mengembangkan inspirasi dan ide-ide yang inovatif dan kreatif yang dimiliki sebagai bekal berwirauaha. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang terendah dalam hasil penelitian sedangkan pengaruh lingkungan keluarga cukup besar bagi siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha.
2. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel intervening termasuk dalam kategori *partial mediation* yang artinya *self efficacy* belum mampu secara sempurna memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha. sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan variabel intervening lainnya.
3. Siswa diharapkan mampu meningkatkan *self efficacy* agar semakin yakin dan optimis mampu menghadapi rintangan dan tantangan dalam mewujudkan minat berwirausaha sebagai pilihan karir setelah lulus. Hal tersebut dapat

dilakukan dengan melihat keberhasilan orang lain dalam melakukan sesuatu atau bisa dengan melakukan praktik berwirausaha secara langsung.

4. Siswa dapat memilih wirausaha sebagai alternatif pilihan karir. Karena dengan berwirausaha kita dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain serta dapat mengurangi tingkat pencari kerja di Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya adapun jika ingin menggunakan kembali variabel pendidikan kewirausahaam, lingkungan keluarga, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha bisa menggunakan atau menambah variabel kontrol lain yang memungkinkan dapat mendukung variabel dependen minat berwirausaha.

# DAFTAR PUSTAKA


Adyana, I. G. L. A., & Ni Made Purnami. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahan, *Self efficacy,* dan *Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5 No. 2. Hal 1160-1188.

Ajzen, Icek. 1988. Attitude, personality, and behavior. Keyness: Open University Press

Ajzen, Icek. 2005. Attitude, Personality and Behaviour, (2nd), Berkshine, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.

Akanbi, Samuel Toyin. 2013. Familial Factors, Personality Traits and Self-efficacy as Determinants of Entrepreneurial Intention Among Vocational Based Colege of Education Students in Oyo State, Nigeria. *The African Symposium*, Volume 13 No. 02. Hal 66-76.

Alma, B. 2011. Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung:Alfabeta.

Farashah, A. D. 2013. The Process of Impact Of Entrepreneurship education and training on entrepreneurship perception and intention :Study of Educational System of Iran, *Education +Training.* Volume 55 No. 8/9. Hal 868-885.

Anggraeni, D. A. L. , & I Nyoman Nurcaya. 2016. Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 5 No. 4. Hal 2424-2453/

Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 3. Hal 774-787.

Astamoen, M. P. 2005. Entrepreneurship dalam perspektif Kondisi Bangsa. Bandung: Alfabeta

Anwar.M. 2017. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: KENCANA

Alma, Buchari. 2011. “Kewirausahaan”. Bandung: Alfabeta

Badan Pusat Statistik. (BPS). diakses dari http://www.bps.go.id/ diakses pada 06 Desember 2018 pada jam 10.12 WIB

Basrowi, Dr. 2016. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Christianingrum & Erita Rosalina. 2017. Pengaruh Pembelajran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Integrated Journal of Business and Economics* Volume 1 No. 1. Hal 45-55.

Farida, S., & Ahmad Nurkhin. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Dan *Self efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 1. Hal 274–289.

Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2016. *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behaviour: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.

Friedman, Howard S. & Miriam W. Schuctack. 2006 .*Kepribadian: Personality*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Fuadi, Isky Fadli. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomatif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM)*, Volume 09 No. 2. Hal 92-98

Gerba, D. T. 2012. Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, Volume 3 No. 2. Hal 258-277.

Ghofrun, M.N., Risnawati, R. 2012. *Teori-Teori Psikologi* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmalik, Prof.Dr.Oemar.2009.*PROSES BELAJAR MENGAJAR*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Hisrich, Robert D., dkk. 2008. *Enterepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta:Salemba Empat

Jusoh, Rosnani et al. 2011. Entrepeneur Training Needs Analysis: Implications On The Entrepreneurial Skills Needed For Successful Entrepreneurs. *International Business & Economics Research Journal*, Volume 10 No. 1. Hal 143-148.

Kementerian Pendidikan Nasional dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta :Kementerian Pendidikan Nasional.

Kurniawan, A., Muhammad Khafid, & Amin Pujiati. 2016. Pengaruh lingkungan Keluarga, Motivasi dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self efficacy*. *Journal of Economic Education*, Volume 5 No.1. Hal 100-109.

Kuswantoro,Agung. 2014. *Teaching Factory; Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta:Graha Ilmu

Liputan6.com. 2018 Jumlah wirausaha RI Siap Kejar Malaysia. Diambil 05 Januari 2018, dari https://m.liputan6.com/amp/3216536/jumlah-wirausaha-ri-siap-kejar-malaysia.

Majdi, Muhammad Zainul. 2012. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha. Jurnal Educatio, Vol. 7 No. 2 Hal 1-25.

M.Oyeku O, et al. 2014. On Entrepreunerial Self efficacy and Entrepreneurial Success: A Conceptual and Theoritical Framework. *European Journal of Business and Management.* Volume 6 No.26. Hal 95-102.

Maftuhah, R., & Bambang Suratman. 2015. Pengaruh *Self efficacy*, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* Volume 3 No.1. Hal 121–131.

Marini, C. K. & Siti Hamidah. 2014. Pengaruh Self-efficacy, Lingkungan Keluraga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 4 No. 2 Hal 195-207.

Ma'sumah, N. & Amin Pujiati. 2018. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 7 No.1. Hal 194-207.

Munib, Achmad,.dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.Semarang:Universitas Negeri Semarang Press

Owoseni & Olakitan, O. 2014. The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Business and Social Science*, Volume 5 No. 1. Hal 278-284.

Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran RI Tahun 2003. Jakarta:Sekretariat Negara

Periansya. 2018. Analysis of Effect of Education Entrepreneurship and Family Environment Toward Interest Students Entrepreneurs. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, Volume 4 No. 1. Hal 25-32.

Ramdhani, Neila. 2011. Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Volume 19 No.2. Hal 55-69.

Rifai, I. A. & Sucihatiningsih D.W. P. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan *Business Center* Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, Volume 5 No. 1. Hal 39-51.

Riwayati, A. & Trida Gunadi. 2015. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetition*, Volume VI No. 1. Hal 39-50.

Riyanti, Benedicta P.D. 2009. *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*. Jakarta : Fakultas Psikologi Unika Atmaja Jaya

Rokhimah dan Margunani. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Jiwa kewirausahaan Siswa Akuntansi SMKN 1 Demak Tahun 2016. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6 No.2. Halaman 559-570.

Rotter, J. B. (1975). Some problems and misconceptions related to the construct of internal versus external control of reinforcement. *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 43, 56-67. Doi:10.1037/h0076301

Rusdiana. 2018. Kewirausahan Teori dan Praktik. Bandung:CV Pustaka Setia

Santosa, T.D. 2016. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta*, Volume 1 No.5.

Sari, Novita. 2018. Analisis Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus Siswa/I SMK Purnama 1 Jambi. *Jurnal ilmu manajemen*, Volume 5 No.1. Hal 293-298.

Schunk, Dale H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran:Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Setiyawan, Joko. 2017. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6 No.3. Hal 251-258.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sukmanadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sunarto dan Agung H. . 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:Salemba Empat.

Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta:Salemba Empat

Susanto, S. Christian. 2017. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 2 No. 3. Hal 277-286.

Suprijanto. 2007. *Pendidikan orang dewasa dari teori hingga aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soemanto, Wasti. 1996. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta:Bumi Aksara

Wikamorys, D. A. & Thinni Nurul Rochmach. 2017. Aplikasi *Theory of Planned Behaviour* dalam Membangkitkan Niat Pasien untuk Melakukan Operasi Katarak. Jornal Administrasi Kesehatan Indonesia, Volume 5 No.1. Hal 32-40.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zayyan, Ina Sholekha dan Ahmad Nurkhin. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Youth Entrepreneur Melalui Efikasi Diri Sebagai Varibel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 1 Hal 1-7

Zulianto, M., Sigit Santoso & Hery Sawiji. 2013. Pengaruh Efikasi dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. Jurnal Pendidikan Indan Mandiri, Vol. 3 No. 1. Hal 59-72.

Zutiasari, I. 2015. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Niat Berwirausaha melalui Self Efficacy. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Program Magister Pascasarjana. Universitas Negeri Malang.